

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan secara bertahap kepada seluruh manusia sebagai pedoman hidup oleh malaikat Jibril dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Membaca Al-Qur'an dipandang sebagai tindakan ibadah yang mendapatkan pahala.¹ Al-Qur'an terdiri atas tiga unsur yaitu bacaan, tulisan dan kandungan. Dalam segi bacaan, umat Islam telah membentengi keautentikan dan keaslian al-Qur'an dengan munculnya Ilmu Qira'at yang bisa menjadi pembeda antara ilmu Qira'at yang shahih dan yang tidak shahih. Dalam segi tulisan, umat Islam telah membentengi keaslian al-Qur'an melalui Ilmu Rasm Usmani. Sedangkan dalam segi kandungan, umat Islam mempunyai Ilmu Tafsir, Ulumul Qur'an, dan perangkat lainnya agar kandungan al-Qur'an tetap terjaga.²

Mukjizat terbesar yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disebarluaskan sebagai pedoman dan petunjuk hidup umat Islam adalah Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT yang tertuang dalam QS. Surat Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

"Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bagi mereka pahala yang besar". (QS. Al-Isra' : 9)³

Umat manusia mempunyai kewajiban untuk mengamalkan ajaran Al-Quran. Untuk mengamalkan ajaran Al-Qur'an, dilakukan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut: 1) Membaca dengan cermat dan lancar; 2) menghafal; 3) memahami maknanya; dan 4) memahami materi dan cara menafsirkannya. Kebutuhan paling mendasar bagi setiap umat Islam adalah mampu membaca Al-Quran secara benar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mempelajari ilmu tajwid

¹ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 2.

² Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur'an : Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya* (Jakarta: Penerbit Qaf, 2019), 58.

³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang:Toha Semarang,1988), Edisi Revisi, 45.

adalah fardhu kifayah, namun membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid adalah fardhu 'ain. Dalam membaca Al-Qur'an harus memperhatikan makhorijul huruf dan kaidah ilmu tajwidnya.

Seorang guru atau pembimbing yang memiliki pengetahuan tentang Al-Quran tidak diragukan lagi diperlukan untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an secara akurat dan menyeluruh. Karena kualitas pengajar akan mempengaruhi kualitas penafsiran Al-Qur'an siswa. Jika Alquran tidak dibacakan di depan guru, maka tidak memenuhi syarat tajwid. Sebab ada beberapa pedoman membaca Al-Qur'an yang harus dipatuhi saat melakukan pertemuan tatap muka dan *musyafahah* (menyesuaikan letak bibir saat membaca). Dengan izin Allah SWT, malaikat Jibril langsung memberikan petunjuk kepada Nabi Muhammad, seperti yang dilakukan Rasulullah ketika mendapat wahyu pertama. Tanpa bimbingan, Ia akan kesulitan memahami wahyu yang diberikan Allah SWT kepadanya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang banyak bertumpu pada Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber utamanya. Lembaga Pendidikan Al-Qur'an dapat menyediakan wadah untuk mengajarkan peserta didik cara membaca Al-Qur'an secara akurat, menumbuhkan ketakwaan dan nilai-nilai keislaman, serta membantu mereka dalam mencapai tujuan akademik pada jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi.

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, mengenal Al-Quran secara berhasil dan efektif tidaklah terlalu berarti. Qiro'ati, Yanbu'a, Iqra', Tilawati, Bagdadiyah, An-Nahdliyah, Barqy, Ummi, dan lain sebagainya adalah beberapa metode yang digunakan dalam TPQ. Berbagai metode ini, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing, mungkin dapat digunakan di lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an atau dalam konteks lain. Variasi pendekatan tersebut berasal dari harapan sosial dan latar belakang individu, dimana orang tua ingin anaknya menjadi pembaca Al-Qur'an yang mahir sesuai dengan pedoman ilmu Tajwid.

TPQ Nahdlatus Syubban merupakan TPQ pertama di Kecamatan Jakenan dengan menggunakan metode Qiraati. Metode Qiraati pertama kali dibawa oleh Ibu Ummi Kultsum pada tahun 1995 tepatnya di dukuh Nganguk desa Sidomulyo kecamatan Jakenan kabupaten Pati. TPQ Nahdlotus Syu'ban berdiri kurang lebih 28 tahun dengan mengadakan khotmil Qur'an/Wisuda siswa sebanyak 27 kali.⁴

⁴ Niswatin Marufah, wawancara oleh penulis, 28 Agustus 2023, wawancara 1, transkrip.

Pencapaian tujuan sangat bergantung pada pemilihan metode yang tepat dalam mempelajari Al-Qur'an. Penggunaan metode ini diharapkan dapat membantu anak-anak belajar membaca Al-Quran dengan lebih cepat dan mudah. Namun keunggulan metode Qiraati di TPQ Nahdlatul Syubban adalah sebagai berikut: anak belajar bacaan ghorib dalam Al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat; metodenya praktis karena mudah dipahami; materi pembelajarannya bertahap sehingga anak tidak terbebani; dan keefektifan membaca langsung lancar dan tartil dengan ilmu tajwid dan menghasilkan lulusan berkualitas tinggi. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan metode Qiraati, tidak sembarang orang bisa mengajar. Guru perlu bersertifikat dan mendapatkan *syahadah* (sertifikat lulus tashih) sebelum mereka dapat mulai mengajar agar siswa dapat belajar dari mereka secara efektif dan benar.⁵

Derajat pencapaian (hasil) yang diperoleh dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Empat tingkat dapat digunakan untuk mengkategorikan tingkat keberhasilan;⁶

1. Istimewa/ maksimal : apabila seluruh (100%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal : apabila hanya (60%-75%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan itu kurang dari 60% dapat dikuasai oleh siswa.

Dalam hal ini, peneliti bertujuan untuk menyelidiki penggunaan metode Qiro'ati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di TPQ Nahdlatul Syubban, dengan penekanan pada hasil positif, seperti kemampuan metode dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dan pemahaman bacaan Al-Qur'an di TPQ, mulai dari anak usia dini di PAUD hingga siswa kelas VI SD. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari metode Qiraati—meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an siswa dengan cepat dan tepat—peneliti penasaran bagaimana cara menerapkan metode tersebut. Untuk memudahkan penelitian, penelitian ini hanya meneliti dua kelas yaitu kelas 6 dan kelas ghorib. Karena perolehan

⁵ Asep Mumung, "Keunggulan Metode Qiro'ati untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, Vol.1 No.1 (2020),
4. Diakses pada 10 Juli 2023 dari <https://ejournal.stit-alhidayah.ac.id>

⁶ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012) 56.

sertifikat atau ijazah Qiraati pada kelas penyelesaian ini bergantung pada kelulusan kelas akhir TPQ.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, dengan judul **"Implementasi Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nahdlatu Syubban Sidomulyo Jakenan Pati"**

B. Fokus Penelitian

Uraian-uraian penelitian ini, untuk memperjelas bahwa yang menjadi fokus penelitian ini adalah penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nahdlatu Syubban. TPQ Nahdlatu Syubban merupakan TPQ pertama di kecamatan Jakenan dengan menggunakan metode Qiraati. TPQ Nahdlatu Syubban berdiri kurang lebih 28 tahun dengan mengadakan khotmil Qur'an/Wisuda siswa sebanyak 27 kali. Penelitian ini mengkaji tentang penerapan metode Qiraati pada jilid VI dan Ghorib untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa sebelum melanjutkan ke kelas Al-Qur'an dan *Finishing* sebagai mempersiapkan diri menghadapi Imtihan Tugas Akhir Santri (IMTAS).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, dapat dirumuskan sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Nahdlatu Syubban?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Nahdlatu Syubban?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diutarakan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Nahdlatu Syubban
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Nahdlatu Syubban

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis pada seluruh golongan terkait.

1. Secara Teoretis

Memperluas kumpulan informasi, wawasan, dan pengalaman berkaitan dengan isu-isu yang relevan untuk meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an siswa melalui penggunaan metode Qiraati. Metode Qiraati atau yang serupa di masyarakat mungkin dapat diterapkan di lembaga pendidikan Al-Qur'an dengan bantuan penelitian ini. Penerapan metode Qiraati di TPQ Nahdlatul Syubban, dengan penekanan pada kelas 6 dan Ghorib, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Skripsi ini dapat menjadi acuan dan referensi untuk mengembangkan penelitian dengan topik permasalahan lain tentang manajemen pembelajaran metode Qiraati.

b. Bagi lembaga terkait

Memberikan masukan sebagai pengganti peningkatan efisiensi dan kualitas pengajaran di TPQ Nahdlatul Syubban Sidomulyo Jakenan Pati.

c. Bagi siswa

Agar penelitian ini sangat bernilai bagi siswa, maka perubahan komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik serta kebiasaan yang berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Quran hendaknya terjadi pada siswa yang dijadikan sebagai subjek langsung penelitian dan langsung dikenai tindakan.

F. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika penulisan skripsi dengan judul “Implementasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Nahdlatul Syubban Sidomulyo Jakenan Pati adalah sebagai berikut;

1. Bagian Awal

Bagian awal dari skripsi ini memuat halaman judul, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab yaitu;

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan membahas tentang pengertian implementasi, metode Qiraati, kemampuan membaca Al-Qur'an, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat penyajian dan analisis data implementasi metode Qiraati di TPQ Nahdlatul Syubban. Dimana data tersebut berisi tentang bagaimana pelaksanaan implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Nahdlatul Syubban dan juga tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Nahdlatul Syubban.

BAB V : PENUTUP

Penutup yang terdiri dari simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.